

DESAIN INTERIOR PASAR SENI SEBAGAI PUSAT MEDIA EDUKASI DI DESA SANUR BALI

I Wayan Yoga Kurniawan

A.A Gede Rai Remawa, Olih Solihat Karso

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar

Yogatigasatoe31@gmail.com

ABSTRAK

Karya tulis ini membahas tentang solusi yang di tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dan gagasan ide dalam upaya menciptakan desain interior pasar seni yang dapat menunjang dan memberikan kenyamanan bagi para civitasnya di dalam melaksanakan kegiatan perdagangan / jual beli dan edukasi. Selain itu Adapun metode yang digunakan dalam mendesain interior pasar seni ini yaitu metode desain *glassbox* dan metode *Blackbox*. Dari hasil metode penelitian tersebut akan menghasilkan sebuah solusi (Konsep) yang menjawab permasalahan yang sebelumnya dan di visualisasikan lewat bentuk gambar desain konseptual, desain gambar pengembangan serta gambar kontruksi.

Kata Kunci : Desain Interior, Pasar Seni, Edukasi, Sanur Bali.

ABSTRACT

This paper discusses the solutions offered to solve problems and ideas in an effort to create an art market interior design that can support and provide comfort for the community in carrying out trading / buying and selling activities and education. In addition, the methods used in designing the interior of the art market are the glassbox design method and theblack box method. From the results of this research method will produce a solution (concept) that answers previous problems and is visualized through the form of conceptual design drawings, development drawing designs and construction drawings.

Keywords: Interior Design, Art Market, Education, Sanur Bali.

LATAR BELAKANG

Pulau Bali adalah destinasi tempat wisata terpopuler di Indonesia dengan wisatawan dari berbagai belahan dunia. Pulau dewata ini mempunyai beragam jenis wisata mulai dari alam, kesenian, budaya, hingga kuliner. Kekayaan Bali tidak terbatas di tempat wisata saja, tetapi juga karya seninya yang beragam. Souvenir yang dijumpai di beberapa daerah tempat wisata juga bernuansa khas Bali. Karya seni tersebut bisa dibeli sebagai koleksi maupun oleh-oleh saat berlibur di Bali.

Berkesenian adalah salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia. Kesenian adalah salah satu ciri utama suatu kebudayaan. Bagi manusia kesenian memiliki dua dimensi yaitu dimensi budaya (pemerdekaan diri) dan dimensi fungsional (kegunaan, efisiensi, teknis dan komersil). Manusia ingin menikmati dan membagikan pengalaman estetis dalam kehidupannya, sehingga berkesenian menjadi penting dalam hidup.

Kurangnya sarana atau akses yang sulit dijangkau untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan seni, seperti edukasi seni yang dapat memberikan pengalaman baru dan mampu menjadikan masyarakat tertarik untuk mengenal dan mengakrabi bidang seni merupakan salah satu tujuan dalam memajukan sektor pariwisata. Hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki roda perekonomian yang saat ini sedang mengalami keterpurukan oleh adanya virus corona dengan memberikan edukasi yang bersifat membangun dan mengajak masyarakat untuk memulihkan kembali perekonomian yang ada di Bali khususnya di kecamatan Denpasar.

Pasar seni ini hadir di Kecamatan Denpasar agar dapat mewadahi kegiatan seni dan mewujudkan suatu fungsi komersil dalam memenuhi kebutuhan para seniman dan masyarakat yang mencari kepuasan dalam berkarya. Selain itu para seniman juga dapat menjual dan memamerkan karya-karya seni mereka kepada masyarakat dan wisatawan mancanegara.

Selanjutnya untuk mewujudkan fasilitas ini menjadi suatu rancangan yang memenuhi syarat interior, maka dibutuhkan pendekatan dalam proses perancangannya. Tema yang digunakan pada proses mendesain ini adalah *vernacural* yang didesain menggunakan bahan-bahan lokal untuk membangun bangunan, struktur, dan, serta **METODE**

Metode *Glassbox & Blackbox*

Metode yang di gunakan adalah *Glass Box* mayoritas metoda desain mengurus hal-hal yang berhubungan dengan “externalized thinking” atau pemikiran-pemikiran yang dieksternalisasi, berdasarkan asumsi-asumsi rasional daripada mistik. Proses desain diasumsikan bahwa secara keseluruhan dapat dijelaskan, meskipun desainer-desainer praktisi boleh jadi tidak dapat memberikan alasan-alasan yang meyakinkan bagi seluruh keputusan-keputusan yang diambil.

Metode *Blackbox* betolak belakang dengan metode *glassbox*, metode *blackbox* dilakukan secara

mencerminkan tradisi lokal. Dirancang dengan beberapa metode yaitu, konsep Organik dan Metabolism yang lebih mengutamakan tampilan bangunan baik Interior atau Eksterior bangunan agar menyatu dengan budaya dan alam untuk tetap mencerminkan pola hidup masyarakat.

spontanitas oleh sang perancang. Ide bisa datang dari mana dan kapan saja untuk membuat suatu karya.

PEMBAHASAN

Pada perancangan pasar seni ini menggunakan jenis konsep esensi. Jenis konsep esensi merupakan sebuah konsep yang mengambil hakekat dari permasalahan atau hal yang mendasar dan yang paling penting untuk desain tersebut. Konsep esensi juga tidak hanya memperhatikan fungsi dari seluruh aktivitas dalam bangunan, tetapi dikembangkan melalui pendekatan pragmatis.

Konsep yang di gunakan dalam merancang desain interior Pasar Seni ini yaitu konsep “Titah Kriya Siwanda” yang dimana konsep ini

di ambil dari suatu penggabungan kata yang memiliki kesatuan sehingga dapat menciptakan keseimbangan dan keharmonisan. Adapun pengertian mengenai konsep tersebut yakni ***Titah Kriya Siwanda***

Titah diambil dari Bahasa Jawa yang memiliki arti “penjual karya”. Pasar merupakan suatu tempat interaksi permintaan (Pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa. Dalam pasar seni yang menjadi poin utama adalah usaha yang menjual karya seni atau kerajinan tangan.

Kriya adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan berfungsi untuk mengolah bahan baku yang bernilai estetis. Kriya bisa meminjam banyak pengetahuan untuk menghasilkan produk yang tidak terlalu berkonsentrasi kepada kepuasan emosional. Kriya lebih

sering mengikuti tradisi yang bisa berbentuk dari tanah, batu, kain, logam, ataupun kayu.

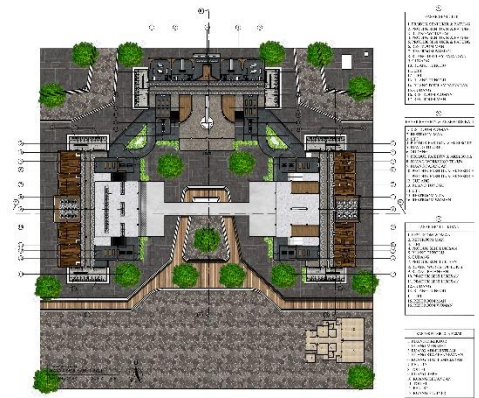
Siwanda diambil dari Bahasa Sansekerta yang memiliki arti “Bumi”. Dalam hal ini yang di maksud bumi adalah budaya lokal di Bali yang berkaitan dengan karya produk kerajinan lokal. Lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat suatu daerah yang menempati lokalitas yang menjadi strategi kehidupan yang berwujud aktivitas. Contohnya kerajinan tangan yang dibuat di suatu daerah dan di pasarkan didaerah sendiri.



Gambar 1 Penjabaran Konsep (Sumber Dokumen Mahasiswa,2021)

DENAH PENATAAN

Strategi spasial yang digunakan dalam interior pasar seni ini adalah *Adjacent spaces* dan *A grid strategy*. *Adjacent spaces* atau ruang yang berdampingan adalah bentuk ruangan dalam sebuah bangunan terdapat ruang-ruang yang memiliki kedekatan yang biasanya hanya dibatasi oleh dinding atau pembatas ruangan tanpa adanya sebuah *hall* atau koridor. Sedangkan *A grid strategy* merupakan strategi ruangan yang memiliki kesamaan bentuk antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya, pola ruangan ini biasanya berbentuk flat atau sekilas terlihat sama yang berjejer di dalam sebuah gedung. Strategi spasial atau strategi keruangan tersebut didapatkan dari keharmonisan dan keseimbangan yang berasal dari konsep tersebut. Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Kedua belah pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar.



Gambar 2 Denah Penataan
(Sumber Dokumen
Mahasiswa,2021)

Denah penataan merupakan denah yang memperlihatkan pola lantai pada sebuah desain interior. Denah penataan ini menggambarkan wujud sebenarnya pada sebuah ruangan yang dilengkapi dengan warna dan keterangan. Denah penataan pada desain interior pasar seni ini memperlihatkan ruang yang simetris. Warna dan material pada denah penataan ini didapatkan dari hasil penjabaran konsep yang banyak menggunakan warna Bali (selem, putih, barak, kuning, coklat) dan material tradisional Bali seperti batu cadas, bata merah, dan kayu.

PERSPEKTIF 3D



Gambar 3 Perspektif R. Pameran

(Sumber Dokumen Mahasiswa,2021)

Gambar di atas merupakan ruang pameran atau ruang pajangan yang para pengunjungnya secara tidak langsung akan tertarik untuk melihat jenis produk seni yang dipajang pada area ini sebelum memasuki area *shopping*. Pada Ruangan ini dominan menerapkan material kayu agar tercipta keharmonisan seperti konsep *titha kriya siwanda* yang dimana memiliki hubungan yang harmonis.



Gambar 4 Perspektif R. Seni Ukir

(Sumber Dokumen Mahasiswa,2021)

Gambar perspektif perlu dibuat agar desain lebih mudah untuk dipahami. Gambar perspektif

digunakan untuk melihat gambar dari sudut pandang tertentu. Di bawah ini adalah gambar perspektif berupa 3D yang memperlihatkan suasana yang terdapat pada interior Pasar Seni Sanur Bali. Gambar dibawah ini merupakan area belanja dan ruang workshop seni ukir. Dimana ruangan ini dominan menggunakan warna putih, hal tersebut agar wisatawan dan peserta workshop dapat lebih fokus dalam belajar tanpa adanya benda atau objek yang mengganggu di sekitarnya.



Gambar 5 Perspektif R. Fashion

(Sumber Dokumen

Mahasiswa,2021)



Gambar 6 Perspektif R.Foodcourt & Oleh-oleh

(Sumber Dokumen Mahasiswa,2021)
 Pada desain ruang fashion dominan menggunakan warna putih dan coklat serta terdapat plafon ekspose agar lebih mencerminkan nuansa bali pada ruanga.



Gambar 7 Perspektif Fasad Gedung Seni Ukir

(Sumber Dokumen Mahasiswa,2021)



Gambar 7 Perspektif Fasad

(Sumber Dokumen Mahasiswa,2021)

Fasad merupakan bagian sisi luar dari sebuah bangunan baik itu tampak depan, tampak samping sampai tampak belakang. Fasad bangunan sering kali menjadi sudut pandang yang penting dalam sebuah desain yang memberi kn suasana bagi bagian bagian bangunan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil permasalahan dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Desain Interior dengan memadukan nilai budaya Bali menganut beberapa sistem tektonika (ketukangan) pada pembuatan bangunanya seperti bagaimana menimbulkan kejujuran material yang digunakan dalam rangka atap, keterbukaan dinding, kolom, bataran dan juga ukiran yang menghadirkan suasana Bali. Berikut adalah penjelasannya :
 - Penggunaan batu sebagai ukiran mencerminkan arsitektur Bali pada interior

- pasar seni dan akan memperkuat suasana Bali dengan permainan warna, keterbukaan, bentuk dan sebagainya, hal ini dapat terwujud karena pada masa kini tersedia banyak pilihan material untuk meningkatkan potensinya menjadi lebih baik.
- Sifat kelokalan bangunan yang berhubungan dengan lingkungan pada desain interior pasar seni ini diambil dari sumber alam yang ada di sekitarnya. Pada bangunan Bali material alam ditonjolkan pada segala bagian bangunan dengan cara tetap mempertahankan nilai lokal dan suasana Bali.
2. Upaya dalam memperkenalkan, memasarkan dan mengedukasi masyarakat terhadap kerajinan lokal yang ada di Bali khususnya Desa Sanur dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *Titah Kriya Siwanda* tersebut contohnya kata *kriya* yang memiliki arti suatu kerajinan yang memiliki nilai statistik yang menitik beratkan kepada keterampilan tangan yang biasa mengikuti tradisi. *Kriya* berbentuk dari material alami seperti batu, kayu, dan bambu dari sinilah pengaplikasian konsep ke dalam interior pasar seni.
3. Konsep atau pola pikir desainer yang diterapkan ber konsep *Titah Kriya Siwanda*. Konsep tersebut digunakan sebagai acuan dalam mendesain interior pasar seni Sanur. Adapun penjelasan tentang penjabaran konsep *Titah Kriya Siwanda* tersebut sebagai berikut :
- **Material**
Material yang digunakan dalam desain interior pasar seni ini tidak jauh dari material bangunan tradisional Bali. Hal tersebut didasari oleh dalam konsep disebut *kriya*. *Kriya* adalah kerajinan yang mengikuti tradisi bisa berbentuk dari tanah, batu, bambu, kayu, kain, dan logam. Selain itu terdapat juga material tambahan sebagai kolaborasi untuk menonjolkan konsep *titah kriya siwanda*.
 - **Warna**
Warna tersebut didapatkan dari warna yang berasal dari material yang disebutkan tadi seperti warna coklat dari

kayu, putih dari batu alam, orange dari batu bata, hitam dari batu cadas.

- Strategi Spasial

Strategi spasial yang digunakan dalam interior pasar seni ini adalah :

Adjacent spaces dan A grid strategy. *Adjacent spaces* atau ruang yang berdampingan adalah bentuk ruangan dalam sebuah bangunan terdapat ruang-ruang yang memiliki kedekatan yang biasanya hanya dibatasi oleh dinding atau pembatas ruangan tanpa adanya sebuah *hall* atau koridor. Sedangkan *A grid strategy* merupakan strategi ruangan yang memiliki kesamaan bentuk antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya, pola ruangan ini biasanya berbentuk flat atau sekilas terlihat sama yang berjejer di dalam sebuah gedung. Strategi spasial atau strategi keruangan tersebut didapatkan dari keharmonisan dan keseimbangan yang berasal dari konsep tersebut .

Pasar

adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Kedua belah pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Ching, Francis D.K. 1996. *Interior Designing Illustrated*. London : International De Chiara, Joseph., Panero, Julius., dan Zelnik

Martin. 1992. *Time Saver Standard For Interior Design and Space Planning*. Singapore: Mc Graw-Hill Book.

Wrenn, M. D. 1983. *Urban Waterfront Development*. ULI and The Urban Land Institute. Washington DC

Ching, Francis D.K. 2007. *Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga

Sumber Internet :

- Legato. 2020. Jenis Jenis Lampu Panggung. Jakarta : <https://www.legatomusiccenter.com/learn-more/stage-lighting/jenisjenis-lampu-panggung>
- Eco, Umberto. 1997. Function and Sign : The Semiotics of Architecture, diambil dari Rethinking Architecture diedit oleh Neil Leach. London: Roudledge <https://www.ftm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/162/2015/03/Semiotics-of-Architecture-rszd.pdf>
- Ekomadyo, Agus S. & Hidayatsyah, Sutan. 2012. Isu, Tujuan dan Kriteria Pasar Tradisional. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI hal. 1-7. Institut Teknologi Bandung. <https://temuilmhiah.iplbi.or.id/isu-tujuan-dan-kriteria-perancangan-pasar-tradisional-4/>
- Surasetja, 2007 Elemen pembentuk ruang <http://e-journal.uajy.ac.id/13563/4/TA147163.pdf>
- Suptandar, 1995. pencahayaan alami, pencahayaan matahari dan pencahayaan buatan [https://www.google.com/search?q=8.+Unsur+Dekorasi+\(+Suptandar%2C+1982+\).&rlz=1C1ASUM_enID869ID869&oq=8.%09Unsur+Dekorasi+\(+Suptandar%2C+1982+\).&aqs=chrome..69i57.775j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=8.+Unsur+Dekorasi+(+Suptandar%2C+1982+).&rlz=1C1ASUM_enID869ID869&oq=8.%09Unsur+Dekorasi+(+Suptandar%2C+1982+).&aqs=chrome..69i57.775j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Probo Hindarto, 2015 Orientasi atau arah bangunan <https://probohindarto.wordpress.com/page/16/>
- Suptandar, 1982 . Unsur Dekorasi [https://www.google.com/search?q=8.+Unsur+Dekorasi+\(+Suptandar%2C+1982+\).&rlz=1C1ASUM_enID869ID869&oq=8.%09Unsur+Dekorasi+\(+Suptandar%2C+1982+\).&aqs=chrome..69i57.775j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=8.+Unsur+Dekorasi+(+Suptandar%2C+1982+).&rlz=1C1ASUM_enID869ID869&oq=8.%09Unsur+Dekorasi+(+Suptandar%2C+1982+).&aqs=chrome..69i57.775j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Devi, 2012 Standar Sarana Prasarana Pasar : http://eprints.undip.ac.id/38371/1/Tesis_ANALISIS_KELAYAKAN_REVITALISASI_PASAR_UMUM_GUBUG_KAB.pdf
- ASTUTI, MARIA SEKAR ARUM DYAH (2009. Pasar Seni di Muntilan) <http://e-journal.uajy.ac.id/2995/1/0TA12088.pdf>